

ABSTRAK

LATAR BELAKANG

WHO memperkirakan bahwa antara 50-80% peralatan medis di negara berkembang tidak berfungsi dan negara-negara tersebut kekurangan sistem teknologi kalibrasi dan titik kontrol standar untuk mencegah penggunaan peralatan medis yang tidak bekerja dengan maksimal (WHO, 2012). Hal ini menyebabkan negara-negara tersebut seringkali melakukan pelanggaran seperti praktik manipulasi yang berbahaya (Moyimane *et al.*, 2017). Salah satu aspek penting terkait perlindungan dan keamanan layanan kesehatan adalah terhindar dari bahaya penggunaan alat-alat kesehatan yang tidak tepat atau tidak akurat. Oleh sebab itu, jaminan fungsi, akurasi, dan presisi alat-alat kesehatan yang dimiliki fasilitas layanan kesehatan menjadi penting untuk dilakukan. Masyarakat akan menerima layanan yang terkena dampak langsung alat kesehatan yang tidak baik jika alat kesehatan tidak berfungsi dengan baik, tepat, dan akurat (Ombudsman RI., 2018). Oleh karena itu, penelitian masalah etik yang dialami oleh para staf teknis pelayanan kalibrasi alat kesehatan tingkat pertama yang dilakukan di BLKK Yogyakarta diperlukan untuk memastikan kegiatan kalibrasi alat kesehatan telah dilakukan dengan baik, sesuai dengan kaidah, dan mendapatkan justifikasi moral yang bisa dipertanggungjawabkan secara etika.

TUJUAN PENELITIAN

Tujuan penelitian untuk mengetahui pemahaman tenaga kesehatan terhadap etika penggunaan alat kesehatan yang belum dikalibrasi atau salah kalibrasi oleh BLKK Yogyakarta, dan mengidentifikasi permasalahan etik yang terjadi dalam penggunaan alat kesehatan yang belum atau salah kalibrasi oleh BLKK Yogyakarta.

METODE

Penelitian melalui pendekatan kualitatif deskriptif dengan paradigma konstruktif. Penelitian ini menguraikan permasalahan etik dalam pelayanan kalibrasi alat kesehatan tingkat pertama di wilayah DIY oleh BLKK Yogyakarta. Penelitian dilaksanakan setelah izin etik diterbitkan oleh Komite Etik Fakultas Kedokteran, Kesehatan Masyarakat, dan Keperawatan Universitas Gadjah Mada.

Populasi adalah semua tenaga kesehatan BLKK Yogyakarta. Sampel adalah sebagian yang terlibat dalam kegiatan kalibrasi alat kesehatan.

HASIL:

Didapatkan 2 tema yaitu 1) Pemahaman tenaga kesehatan terhadap etika penggunaan alat kesehatan yang belum dikalibrasi atau salah kalibrasi oleh BLKK Yogyakarta. 2) Permasalahan etik yang terjadi dalam penggunaan alat kesehatan yang belum atau salah kalibrasi oleh BLKK Yogyakarta.

KESIMPULAN

1. Pemahaman tenaga kesehatan terhadap etika penggunaan alat kesehatan (*Blood pressure meter*, timbangan, BB inkubator) yang belum dikalibrasi atau salah kalibrasi oleh BLKK Yogyakarta termasuk baik, karena pihak teknisi kalibrasi dan pihak pengguna jasa kalibrasi telah memahami regulasi, alur, dan teknis pelaksanaannya. Pihak Dinkes Kabupaten Sleman DIY sebagai pengambil kebijakan telah mensosialisasikan regulasi terkait kalibrasi alat kesehatan (*Blood pressure meter*, timbangan, BB inkubator) dan melakukan *movev* berkala.
2. Permasalahan etik yang terjadi dalam penggunaan alat kesehatan (*Blood pressure meter*, timbangan, BB inkubator) yang belum atau salah kalibrasi oleh BLKK Yogyakarta yaitu terkait keselamatan pasien, kehilangan reputasi, penurunan kualitas layanan. Secara tertulis tidak ada sanksi atau tindakan tertentu untuk puskesmas yang tidak melakukan kalibrasi. Sanksi yang paling berat yang diberikan adalah tidak keluarnya izin operasional.

KATA KUNCI

Kata kunci: Kalibrasi alat kesehatan, deontologi, virtue, teleologi

ABSTRACT

BACKGROUND

WHO estimates that between 50-80% of medical devices in developing countries are not functioning and these countries lack calibration technology systems and standard control points to prevent the use of medical devices that are not working optimally (WHO, 2012). This causes these countries to often commit violations such as dangerous manipulation practices (Moyimane et al., 2017). One important aspect related to the protection and security of health services is avoiding the dangers of using inappropriate or inaccurate medical devices. Therefore, ensuring the function, accuracy, and precision of medical devices owned by health care facilities is important to do. The community will receive services that are directly affected by poor medical devices if the medical devices do not function properly, precisely, and accurately (Ombudsman RI., 2018). Therefore, research on ethical problems experienced by the technical staff of the first-level medical device calibration service conducted at BLKK Yogyakarta is needed to ensure that the medical device calibration activities have been carried out properly, in accordance with the rules, and obtain moral justification that can be accounted for ethically.

RESEARCH OBJECTIVES

The purpose of the study was to determine the understanding of health workers regarding the ethics of using medical devices that have not been calibrated or have been miscalibrated by BLKK Yogyakarta, and to identify ethical problems that occur in the use of medical devices that have not been or have been miscalibrated by BLKK Yogyakarta.

METHOD

Research through a qualitative descriptive approach with a constructive paradigm. This study describes ethical problems in the first-level medical device calibration service in the DIY region by BLKK Yogyakarta. The study was conducted after ethical permits were issued by the Ethics Committee of the Faculty of Medicine, Public Health, and Nursing, Gadjah Mada University. The population was all health workers at BLKK Yogyakarta. The sample is part of those involved in the medical device calibration activities.

RESULTS

There were 2 themes, namely 1) Understanding of health workers regarding the ethics of using medical devices that have not been calibrated or have been miscalibrated by BLKK Yogyakarta. 2) Ethical problems that occur in the use of medical devices that have not been or have been miscalibrated by BLKK Yogyakarta.

CONCLUSION

1. The understanding of health workers regarding the ethics of using medical devices (Blood pressure meters, scales, BB incubators) that have not been calibrated or have been miscalibrated by BLKK Yogyakarta is good, because the calibration technicians and users of calibration services have understood the regulations, flow, and

technical implementation. The Sleman Regency Health Office of DIY as the policy maker has socialized regulations related to the calibration of medical devices (Blood pressure meters, scales, BB incubators) and conducted periodic monitoring and evaluation.

2. Ethical problems that occur in the use of medical devices (Blood pressure meters, scales, BB incubators) that have not been or have been miscalibrated by BLKK Yogyakarta are related to patient safety, loss of reputation, and decreased quality of service. In writing there are no sanctions or specific actions for health centers that do not carry out calibration. The most severe sanction given is the failure to issue an operational permit.

KEYWORDS

Keywords: Medical device calibration, deontology, virtue, teleology